

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini mulai banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru dalam industri sejenis. Perusahaan harus mampu memenuhi tuntutan pasar dengan mempertimbangkan kualitas dan efisiensi produksi. Dalam kegiatan pemenuhan tuntutan pasar ini, perusahaan hendaknya menerapkan konsep *Supply Chain Management*. *Supply Chain Management* adalah suatu kesatuan proses dan aktivitas produksi mulai bahan baku diperoleh dari *supplier*, proses penambahan nilai yang merubah bahan baku menjadi barang jadi, proses penyimpanan persediaan barang sampai proses pengiriman barang jadi tersebut ke *retailer* dan konsumen (Pujawan, 2017).

Supply chain yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan produk yang murah, berkualitas, dan tepat waktu sehingga target pasar dapat terpenuhi dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Pujawan, di dalam suatu jaringan *supply chain* terdapat tiga macam aliran yang harus dikelola. Pertama adalah aliran barang yang mengalir dari hulu (*upstream*) ke hilir (*downstream*). Misalnya bahan baku yang dikirim dari *supplier* ke pabrik. Setelah produk selesai diproduksi, mereka dikirim ke *distributor*, lalu ke pengecer atau ritel, kemudian ke pemakai akhir. Kedua, aliran uang dan sejenisnya yang mengalir dari hilir ke hulu. Yang ketiga adalah aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir ataupun sebaliknya. Misalnya informasi tentang persediaan produk yang masih ada di masing-masing supermarket sering dibutuhkan oleh distributor maupun pabrik. Perusahaan harus membagi informasi seperti ini supaya pihak-pihak yang berkepentingan bisa memonitor untuk kepentingan perencanaan yang lebih akurat (Pujawan, 2017).

Manajemen rantai pasokan telah menjadi strategi yang digunakan oleh perusahaan. Karena dengan adanya hubungan yang terintegrasi antara rantai pemasok dengan perusahaan dapat meminimalisasi total biaya yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya transportasi, biaya fasilitas, biaya produksi, biaya persediaan, dan sebagainya. Bagi perusahaan manajemen rantai pasokan dapat menjadi perbedaan kompetitif

Rantai pasok merupakan rangkaian aliran barang/fisik, informasi dan proses yang digunakan untuk mengirim produk atau jasa dari lokasi sumber (pemasok) ke lokasi tujuan (pelanggan atau pembeli). Dengan kata lain rantai pasok adalah serangkaian cara pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan pemasok, produsen, gudang dan toko sehingga barang yang

dihasilkan dan didistribusikan ada pada jumlah dan waktu yang tepat untuk meminimalisasi biaya (Mutakin & Hubeis, 2011).

Setiap perusahaan selalu meninjau keberlangsungan hidup perusahaan setiap periode tertentu guna mengetahui status perusahaan yang sehat dan menjaga eksistensi perusahaan. Kegiatan ini sering juga disebut dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan memiliki pengertian sebagai hasil dari sebuah kegiatan manajemen di sebuah perusahaan. Hasil dari kegiatan manajemen ini kemudian dijadikan sebuah parameter atau tolok ukur untuk menilai keberhasilan manajemen sebuah perusahaan dalam hal pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan dalam periode tertentu.

Kinerja perusahaan adalah sesuatu yang dihasilkan perusahaan dalam masa periode tertentu dengan merujuk pada standar yang telah ditentukan. Kinerja usaha merujuk pada seberapa banyak perusahaan berorientasi pada Pasar serta tujuan keuntungan (Rahadi ; 2012 dalam Ariani ; 2013).

CV. Graha Printama Selaras adalah salah satu perusahaan percetakan yang salah satu produk utamanya adalah LKS. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, baik bersifat teoritis dan/atau praktis yang mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dan penggunaannya tergantung dengan bahan ajar lain (Prastowo, 2013). Penerapan *Supply Chain Management* untuk mengatur aliran material mulai dari pengiriman bahan baku hingga sampainya produk jadi ke tangan konsumen. *Supply chain* pada perusahaan ini melibatkan lebih dari satu *supplier* untuk beberapa bahan baku dan tidak pernah terjadi perubahan sistem kerja yang signifikan di dalamnya. Akan tetapi, hingga saat ini perusahaan belum pernah melakukan pengukuran performansi *supply chain* yang melibatkan seluruh pihak yang terkait.

Supply Chain Operation Reference (SCOR) adalah suatu model acuan dari operasi *supply chain*. SCOR mampu memetakan bagian-bagian *supply chain*. Menurut Pujawan, pada dasarnya SCOR merupakan model yang berdasarkan proses. Di bawah SCOR, *Supply Chain Management* didefinisikan sebagai proses perencanaan (*plan*), pengadaan (*source*), pembuatan (*make*), penyampaian (*deliver*), dan pengembalian (*return*) (Pujawan, 2017).

Untuk perhitungan pembobotan dilakukan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Pada perhitungan tersebut dapat memberikan skor pencapaian performansi perusahaan dan mengetahui pada indikator mana saja yang pencapaiannya masih dibawah target, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan (Nikita, 2017).

Penelitian ini berdasarkan pada penelitian Sidarto (2008) mengenai pengukuran aktivitas-aktivitas pada *supply chain management* yang dapat dilakukan dengan menggabungkan model pengukuran kinerja SCOR dan POA, yang meliputi *cost, time, capacity, productivity, utility, out-come, reliability, responsiveness, flexibility, cost, dan asset*. Riko Ervil (2010) melakukan penelitian mengenai perancangan sistem pengukuran kinerja yang dapat dilakukan dengan mengembangkan model *Balanced Scorecard* yang menghasilkan indikator kinerja *supply chain* yang berasal dari pengembangan indikator kinerja perusahaan. Layf Saputra Bagus (2013) mengenai penelitian kinerja perusahaan dengan menggunakan metode *supply chain operation reference* (SCOR) yang menghasilkan indikator kinerja *supply chain* yang bagus. Ariani Millatul Ulya dan Abdul Jakfar Aziz (2017) melakukan penelitian penentuan dan pembobotan *key performance indicator* (KPI) sebagai alat pengukuran kinerja rantai pasok produksi keju mozzarella yang dapat menghasilkan KPI dengan bobot yang tinggi. Hasil dari keempat penelitian ini adalah menggambarkan kondisi internal perusahaan dan menentukan apakah perusahaan berada pada posisi *best in class*.

Untuk mengetahui performansi *supply chain* CV. Graha Printama Selaras diperlukan suatu pengukuran melalui pendekatan, yaitu *Supply Chain Operation Reference* (SCOR). Penerapan metode SCOR pada *supply chain management* menyediakan pengamatan dan pengukuran proses *supply chain* secara menyeluruh. Selain itu juga dapat diberikan rekomendasi perbaikan untuk indikator kinerja perusahaan yang belum mencapai target.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat dijabarkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengukuran kinerja terhadap manajemen rantai pasok di CV. Graha Printama Selaras dengan model SCOR dan AHP?

1.3 Batasan Masalah

1. Obyek penelitian hanya dilakukan di perusahaan CV. Graha Printama Selaras yang berlokasi di kartosura yang memproduksi percetakan buku.
2. Pengambilan data dengan menggunakan wawancara dan kuesioner.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menentukan indikator-indikator pengukuran kinerja perusahaan dari sistem manajemen rantai pasoknya.
2. Mengukur kinerja perusahaan CV. Graha Printama Selaras terkait sistem manajemen rantai pasok menggunakan metode SCOR dan AHP.
3. Memberikan usulan perbaikan berdasarkan prioritas dari alternatif solusinya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Mengetahui kinerja perusahaan tersebut dengan melakukan pengukuran kinerja menggunakan metode SCOR dan AHP, perusahaan dapat mengontrol kinerja perusahaan dan dapat menguntungkan bagi perusahaan tersebut.
2. Mengetahui kemampuan dalam pengaplikasian ilmu-ilmu dan memperoleh pengalaman dalam mempraktekkan ilmu-ilmu yang sudah didapat melalui perkuliahan atau literatur SCOR dan AHP.
3. Menambahkan bahan sebagai pengetahuan di perpustakaan terutama pemberian informasi mengenai metode SCOR dan AHP.
4. Memberikan informasi mengenai cara pengaplikasikan metode SCOR dan AHP.
5. Pembekalan ilmu untuk bekerja di sebuah perusahaan.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian tugas akhir ini terdiri dalam 5 bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan secara singkat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Teori yang mendukung penelitian akan dikemukakan dalam bab II meliputi, pengertian dari LKS, *Supply Chain Management*, kinerja perusahaan, *Supply Chain Operation Reference*, dan AHP. Rumus-rumus yang digunakan untuk mendukung dalam pengerjaan penelitian dan prinsip dasar yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan pada bab ini meliputi, objek penelitian, jenis data, metode pengumpulan, Langkah-langkah penelitian, dan data yang dikaji serta dianalisis. Serta bagaimana langkah pemecahan masalah dengan menggunakan metode yang digunakan dalam pemecahan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Menguraikan hasil penelitian yang meliputi data-data yang dihasilkan selama penelitian dan pengolahan data dengan menggunakan metode *Supply Chain Management Operations (SCOR)* dan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*, membahas hasil penelitian berupa model yang digunakan dalam pemecahan masalah serta kajian untuk menjawab tujuan dari penelitian dan memberikan usulan perbaikan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Memberikan hasil kesimpulan yang menjawab permasalahan yang merupakan hasil penelitian dan saran yang dibuat dengan berisikan tentang analisis pengukuran kinerja perusahaan.